

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa. Melalui pendidikan, individu tidak hanya dibekali dengan pengetahuan, tetapi juga keterampilan dan nilai-nilai yang mendukung pengembangan potensi diri dan kontribusi terhadap masyarakat. Dalam konteks ini, pendidikan memiliki peran strategis dalam menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan kompeten untuk menghadapi tantangan global. Namun, meskipun peran pendidikan sangat penting, berbagai permasalahan masih menjadi tantangan di dunia pendidikan. Rendahnya kualitas pembelajaran, keterbatasan media pembelajaran, hingga kurangnya perhatian terhadap pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti kemampuan komunikasi, kolaborasi, dan berpikir kritis, masih menjadi isu yang harus diatasi.

Menurut Resti Septikasari (2018) Keterampilan abad ke-21 dalam dalam pembelajaran, dalam segala tantangan era teknologi dan informasi ini diharapkan setiap individu memiliki keterampilan khusus. Pada masa ini untuk mengimbangi perkembangan dunia yang cepat dan dinamis ahli-ahli telah menjelaskan bahwa skill pada setiap individu sangat memiliki peran penting. Kemampuan berkomunikasi, berbagi, menggunakan informasi sebagai media pemecah masalah yang kompleks, dan berinovasi untuk menciptakan pengetahuan baru menjadi indikator keberhasilan keterampilan individu di era saat ini. Saat ini perlu menjadi perhatian lebih akan ketidakmampuan siswa dalam mengungkapkan keinginannya pada pembelajaran, hal tersebut dapat dimimalisir dengan peningkatan keterampilan serta kemampuan dalam berkomunikasi pada saat pembelajaran. memerlukan sebuah kemampuan dan keterampilan komunikasi pada pembelajaran.

Keterampilan komunikasi sebagai salah satu kapabilitas dasar yang harus dimiliki siswa memegang peranan penting proses pembelajaran. Murid yang

mempunyai keterampilan komunikasi yang baik terlihat lebih mudah menyampaikan ide, berdiskusi dengan teman sebaya dan memahami materi pelajaran secara mendalam. Hal ini sesuai dengan Resti Septikasari (2018)) yang menyatakan: “Keterampilan komunikasi dalam dunia belajar serta kehidupan sehari-hari merupakan suatu aspek penting dan perlu dimiliki oleh tenaga pengajar dan siswa, hal tersebut untuk memudahkan dalam aktivitas belajar-mengajar. Kemampuan komunikasi yang baik dapat memudahkan dalam menyampaikan gagasan, perintah, serta motivasi dengan jelas dan persuasif baik secara oral maupun tulisan“.

Mengingat pentingnya peran keterampilan komunikasi bagi siswa, sudah selayaknya kemampuan ini dikembangkan sejak usia dini. Namun, kenyataannya masih terdapat berbagai hambatan atau masalah terkait kemampuan komunikasi siswa. Salah satu permasalahan yang sering ditemui adalah rendahnya keterampilan komunikasi pada siswa sekolah dasar. Meski demikian, berbagai penelitian mengindikasikan bahwa banyak siswa di jenjang ini masih mengalami hambatan dalam berkomunikasi secara efektif. Salah satu fakta bahwa keterampilan komunikasi siswa sekolah masih belum efektif yaitu sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Fauziyah & Hernawan (2024) kendala utama dalam komunikasi siswa berasal dari rendahnya tingkat kepercayaan diri, keterbatasan kosakata, serta penggunaan bahasa tubuh yang kurang tepat, siswa kerap merasa malu dan ragu saat ingin bertanya atau menyampaikan gagasan.

Permasalahan serupa juga ditemukan di salah satu SD, Kecamatan Telukjambe Timur, Kabupaten Karawang , pada pembelajaran IPS di kelas V keterampilan komunikasi siswa pada materi keberagaman budaya Indonesia tergolong masih rendah. Masalah ini muncul akibat dari proses belajar mengajar yang kurang optimal, karena terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan diantaranya: (1) Kurangnya perhatian siswa saat guru menyampaikan materi terjadi karena pendekatan pembelajaran yang tidak atraktif, guru hanya berfokus pada penyampaian materi. (2) Suasana kegiatan belajar yang kurang menarik disebabkan guru tidak memakai media ajar visual. (3) Siswa kurang interaktif saat belajar mengajar siswa dituntut memahami materi pada buku. (4) Pembelajaran yang

menggunakan permainan akan menghabiskan banyak waktu, sehingga guru tidak menggunakan permainan. (5) Kurangnya Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar dikarenakan tidak di selangi praktik. (6) Kurangnya motivasi belajar pada siswa dalam keikutsertaan kegiatan belajar.

Dari permasalahan diatas terdapat beberapa faktor yang menghambat keterampilan komunikasi siswa yaitu dengan proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kurang menyenangkan yang disebabkan karena kurangnya media pembelajaran. Padahal IPS adalah mata pelajaran penting yang diajarkan mulai dari jenjang sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi. Mata pelajaran ini dirancang untuk memberikan pemahaman tentang hubungan sosial, interaksi antar individu dan pola kehidupan masyarakat. Hal ini didasari oleh kenyataan bahwa manusia, sejak lahir hingga dewasa, tidak dapat terlepas dari pengaruh lingkungan sosialnya. Proses hidup setiap individu melibatkan interaksi yang terus-menerus dengan individu lain di sekitarnya, baik dalam konteks keluarga, sekolah maupun masyarakat yang lebih luas Pratama, S.M.P, (2021) dalam Sundari et al., (2024). Dalam penelitian S. M. Dewi (2018) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan bidang studi yang berfokus pada pembelajaran tentang masyarakat dan lingkungannya. Proses pembelajaran IPS menuntut partisipasi aktif siswa serta memberikan pengalaman langsung dalam kegiatan belajar.

Dari permasalahan diatas, salah satu inovasi dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa yaitu dengan menggunakan media pembelajaran visual. Media ajar yang efektif seperti alat bantu visual, permainan edukasi, atau simulasi sosial dapat membantu siswa memahami konsep-konsep sosial secara lebih konkret. Selain itu, media tersebut mampu menciptakan suasana belajar yang menarik, menyenangkan, dan bermakna, sehingga memotivasi siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran. Dengan demikian, untuk mengatasi hambatan dalam pembelajaran IPS, guru perlu berinovasi dalam menggunakan pendekatan dan media ajar yang kreatif dan relevan. Hal ini tidak hanya mendukung keberhasilan belajar siswa tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang mendalam dan bermanfaat bagi kehidupan mereka di masa depan.

Media ajar visual yang dapat diterapkan dalam pembelajaran IPS adalah Monopoli. Media ini merupakan media pembelajaran visual yang dirancang untuk menyampaikan materi sosial melalui cara yang interaktif dan menyenangkan. Dengan pendekatan visual, siswa dapat lebih mudah memahami konsep-konsep yang abstrak, karena media ini memanfaatkan gambar, warna dan tata letak yang menarik perhatian mereka. Monopoli tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang bermakna melalui simulasi aktivitas ekonomi dan interaksi sosial. Melalui media ini siswa diajak untuk berpartisipasi aktif, berkolaborasi dan mempraktikkan keterampilan berpikir kritis serta pengambilan keputusan. Dengan demikian, penggunaan Monopoli sebagai media pembelajaran visual tidak hanya memperkaya proses belajar mengajar, tetapi juga menjadikan pembelajaran IPS lebih relevan dan menyenangkan bagi siswa. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh Wahyudi (2022) dalam penelitiannya “Pengaruh Media Monopoli Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 5 Tema 3 Tentang Keberagaman Budaya Bangsaku di SDN Suradadi Tahun Pelajaran 2022/2023” penggunaan media monopoli memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V tema 3 tentang keberagaman budaya bangsaku di SDN 2 Suradadi.

Latar belakang tersebut mendasari penulis melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Media Pembelajaran Monopoli Terhadap Keterampilan Komunikasi Siswa Pada Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjabaran rumusan masalah di atas, maka dapat disusun identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya perhatian siswa saat guru menyampaikan materi terjadi karena pendekatan pembelajaran yang kurang menarik, dimana guru hanya berfokus pada penyampaian materi.
2. Suasana kegiatan belajar yang kurang menarik disebabkan guru tidak memakai media ajar visual.

3. kurangnya semangat belajar siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran disebabkan siswa dituntut untuk memahami materi pada buku.
4. Pembelajaran yang menggunakan permainan akan menghabiskan banyak waktu, sehingga guru tidak menggunakan permainan.
5. Kurangnya keaktifan siswa dalam kegiatan belajar dikarenakan tidak di selangi praktik.
6. Kurangnya interaksi antara guru dengan siswa dikarenakan mereka kebanyakan di beri tugas menulis.

C. Pembatasan Masalah

Dari berbagai identifikasi masalah tersebut, maka pada penelitian ini di batasi terhadap obyek penelitian yaitu : Pengaruh Media Pembelajaran Monopoli Terhadap Keterampilan Komunikasi Siswa Kelas V Pada Pembelajaran IPAS di SDN Sukaharja I Tahun Pelajaran 2024/2025.

D. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap keterampilan komunikasi siswa pada pembelajaran IPAS di kelas V SDN Sukaharja I?

E. Tujuan Penelitian

Dilakukannya penelitian ini, bertujuan untuk: Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran monopoli terhadap keterampilan komunikasi siswa pada pembelajaran IPAS di kelas V SDN Sukaharja I?

F. Manfaat Penelitian

Berpijak dari tujuan penelitian tersebut, maka manfaat penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian eksperimen ini diharapkan mampu memberikan wawasan dan referensi bagi peneliti untuk mengetahui Pengaruh Media Pembelajaran

Monopoli Terhadap Kerampilan Komunikasi Siswa Kelas V Kegiatan Ekonomi Pada Pembelajaran IPAS di SDN Sukaharja 1 Tahun Pelajaran 2024/2025.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dengan harapan penelitian ini menambah wawasan mengenai penelitian eksperimen bagi peneliti serta menambah pengetahuan dan kemampuan mengajar dengan media monopoli sebagai upaya meningkatkan komunikasi siswa kelas 5 Sekolah Dasar.

b. Bagi guru

Memberikan masukan yang bermanfaat tentang media monopoli terhadap ketarampilan komunikasi siswa kelas 5 Sekolah Dasar.

c. Bagi Siswa

Dapat memberikan kesan bermakna bagi siswa serta peningkatan kemampuan dalam berkomunikasi sehingga perkembangan kognitif, afektif dan psikomotorik siswa dapat optimis.

KARAWANG